

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dari pemaparan masalah sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Gunawan (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Oleh karena itu tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau menipulasi karena tidak ada unsur atau variable lain yang mengontrol.

Selain itu, Gunawan (2013) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya tidak ditransformasikan dalam bentuk angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Dari hasil uraian teori diatas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif didalam penelitian ini, metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di TKIT Al-Amanah Lembang, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan gambaran objek penelitian sesuai dengan yang ada di lapangan yaitu menggambarkan implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di TKIT Al-Amanah Lembang. Penulis meneliti seluruh aktifitas pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an, implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an.

B. Desain Penelitian

Dari penjabaran masalah yang telah dibahas diatas, maka desain penelitian yang cocok untuk masalah ini adalah studi kasus. Menurut Sanjaya (2015) disebutkan bahwa dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu. Selain itu, Gunawan (2013) juga menyebutkan bahwa Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang, masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Taman Kanak-kanak khususnya di TKIT Al Amanah Lembang secara intensif dan apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu TKIT Al-Amanah Lembang yang beralamatkan di jalan SESKO AU No 48 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kurikulum sekolah, kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan agar memperoleh data yang akurat mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di TKIT Al-Amanah Lembang.

D. Definisi Operasional

1. Pembelajaran yang dimaksud didalam penelitian ini adalah segala bentuk rancangan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.
2. Tahfidz (menghafal) yang dimaksud didalam penelitian ini adalah proses menghafal yang dilakukan peserta didik.
3. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk dijadikan pedoman hidup bagi seluruh ummat Nabi Muhammad SAW.

E. Instrumen Penelitian

Moleong (2000) menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengetian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Guba dan Lincoln (1981) menyebutkan juga terdapat tiga ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrument. Diantaranya adalah:

1. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasar dari atas pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau indiosinkratik.

2. Kualitas yang diharapkan

Peneliti kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi peneliti terutama pada proses wawancara terjadi.

3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument

Kemampuan peneliti sebagai instrument dapat ditingkatkan dengan jalan pertama-tama peneliti hendaknya selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha mencatat apa saja yang terjadi dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil pembicaraan.

Dari tiga paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan peneliti (manusia) sebagai instrument atau alat penelitian itu sendiri. Karena ini merupakan penelitian kualitatif sehingga instrumen penelitian harus responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasar dari atas pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau indiosinkratik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Jekoda (Gunawan, 2013) berpendapat observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat, yaitu: (1) Diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, (2) direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja, (3) dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka, dan (4) kredibilitasnya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.

Peneliti melakukan pengambilan data yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfidz Qur'an di TKIT Al Amanah dengan membuat perencanaan/pola sebelumnya.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2000) disebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee). Jadi, tujuan melakukan wawancara pada penelitian ini adalah agar memperoleh data dari subjek penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan kepala sekolah mengenai implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an. Selain kepada guru dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak yayasan mengenai hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di TKIT Al Amanah Lembang.

3. Dokumentasi

Sanjaya (2013) menyebutkan bahwa dokumen dalam studi kasus digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara. Adapun beberapa bentuk dokumen yang bisa dijadikan data diantaranya: suratmemorandum dan pengumuman resmi, agenda pertemuan dan

simpulan-simpulan pertemuan, laporan-laporan peristiwa-peristiwa tertentu, dokumen-dokumen administratif, misalnya proposal-proposal, laporan kemajuan, dan laporan kegiatan. Dari beberapa contoh dokumentasi yang disebutkan diatas, dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa data dokumentasi yang dapat mendukung dan menjadi bukti kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara, misalnya peneliti mengambil data laporan kemajuan seperti raport anak dan memperoleh data tentang perkembangan kemampuan belajar anak.

A. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah Penelitian deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan membuat proposal penelitian, lalu menyusun metode penelitian, menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan selama empat bulan, dengan menggunakan pedoman-pedoman untuk pengolahan data, baik pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

3. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini peneliti mengolah semua data yang telah terkumpul melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan (TKIT Al Amanah Lembang)

4. Tahap pelaporan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menyusun dan mendeskripsikan hasil pengolahan data, menulis, menggandakan dan menyerahkan hasil laporan.

G. Analisis dan Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mendisplaykan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti atau data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.